

Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Neri Nur Aniza¹, Deri Hendriawan², Roby Naufal Arzaqi³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v7i2.667](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.667)

✉ Corresponding author:

nerinuraniza@upi.edu

| Article Info | Abstrak |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Kata Kunci: <i>Kesiapan Guru;</i> <i>Kurikulum Merdeka;</i> <i>Guru Prasekolah;</i> <i>Implementasi Kurikulum;</i> <i>Pendidikan Anak Usia Dini</i></p> | <p>Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk merevolusi sistem pendidikan dengan menekankan otonomi siswa, berpikir kritis, dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesiapan guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendekatan <i>Mixed Methods</i> dengan strategi <i>Concurrent Triangulation</i> digunakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan <i>side-by-side comparison</i>, menyajikan hasil statistik kuantitatif terlebih dahulu, diikuti dengan pembahasan data kualitatif untuk menentukan keselarasan atau ketidaksesuaian dengan hasil kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 94% dari total 25 guru dan kepala sekolah di KB-TK Permata Safira, TK Bona dan TK Aisyiah Bustanul Athfal Athfal 3 Serang siap menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa tantangan ditemui, seperti perubahan paradigma dalam proses pengajaran dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dukungan sekolah, pemerintah, tambahan pelatihan, dan alokasi sumber daya memadai dibutuhkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi para pendidik.</p> |
| <p>Keywords: <i>Teacher Readiness;</i> <i>Independent Curriculum;</i> <i>Preschool Teachers;</i> <i>Curriculum</i> <i>Implementation;</i> <i>Early Childhood Education</i></p> | <p>Abstract</p> <p>The Independent Curriculum is an innovative learning approach aimed at revolutionizing the education system by emphasizing student autonomy, critical thinking, and creativity. This study aims to analyze the readiness of early childhood education (ECE) teachers to implement the Independent Curriculum. A Mixed Methods approach with Concurrent Triangulation strategy was employed. Data in this study were analyzed using side-by-side comparison, presenting quantitative statistics first, followed by a discussion of qualitative data to determine alignment or misalignment with the quantitative results. The analysis results show that 96% of a total of 25 teachers and principals in KB-TK Permata Safira, TK Bona, and TK Aisyiah Bustanul Athfal Athfal 3 Serang are ready to implement the Independent Curriculum. Several challenges were encountered, such as a paradigm shift in the teaching process and limitations in the use of educational technology. Support from schools, government, additional training, and adequate resource allocation are needed. The findings of this research are expected to serve as practical guidelines for educators</p> |

1. PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pendidikan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari peran kurikulum. Peningkatan standar dan kualitas penting bagi kurikulum. Kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan dan potensi lokal, serta perlu dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum tersebut efektif dalam praktiknya agar dapat terus berkembang (Siregar & Mashudi, 2024). Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kurikulum adalah kunci dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Kebijakan keputusan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak ditetapkan menimbulkan pro dan kontra. Seiring berjalannya waktu, kurikulum ini kemudian diterima karena visi misi Pendidikan Nasional dengan tujuan menciptakan manusia berkualitas serta mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021).

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam lingkungan penuh keceriaan, menyenangkan, tanpa tekanan, dan bebas stres, sambil mengeksplorasi keterampilan mereka (Al Afifah et al., 2023). Pembelajaran efektif sangat penting pada tingkat PAUD karena masa ini merupakan fondasi bagi perkembangan akademis dan sosial anak-anak. Pemahaman akan kompleksitas Kurikulum Merdeka perlu diiringi dengan strategi pemecahan masalah yang matang. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai bagian dari inisiatif reformasi pendidikan, bertujuan untuk merevolusi pendekatan tradisional terhadap pembelajaran dengan mempromosikan otonomi pembelajar, berpikir kritis, dan kreativitas (Hidayat et al., 2023). Perubahan ini menegaskan perlunya pendidik untuk menyesuaikan praktik pedagogis dengan prinsip yang diadopsi Kurikulum Merdeka. Guru perlu mengubah pendekatan dalam mengajar untuk mengakomodasi otonomi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mendorong kreativitas dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mempromosikan pendekatan pendidikan yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada siswa. Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah pendekatan pendidikan dari yang konvensional menjadi lebih fleksibel dan adaptif, tetapi juga menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik setiap lembaga pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Hasibuan et al., 2022). Pandangan sejalan disampaikan (Diputera et al., 2022) yang menekankan bahwa penerapan konsep merdeka belajar di dalam pendidikan berperan penting dalam kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Konsep "merdeka" dalam konteks ini merujuk pada kebebasan berpikir untuk anak-anak, bergerak, mengembangkan inovasi, dan mengekspresikan kreativitas mereka (Aud et al., 2022). Dukungan terhadap kebebasan anak-anak dalam belajar dan berinovasi adalah langkah maju dalam membentuk generasi yang kompetitif dan kreatif, sesuai dengan visi misi Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan diharapkan responsif dengan mempersiapkan berbagai aspek sumber daya, termasuk sumber daya manusia (Febrianningsih & Ramadan, 2023).

Meskipun literatur yang tersedia memberikan pemahaman yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dan pelaksanaan kurikulum dalam konteks PAUD, namun terdapat kekurangan informasi yang signifikan tentang tantangan dan potensi yang terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat satuan PAUD (Panji Yudha et al., 2023). Hasil analisis metadata menunjukkan banyak guru PAUD belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka (Farida & Mulyani, et al., 2023). Penelitian sebelumnya oleh (Ihsan, 2022) menyoroti bahwa masih banyak guru yang belum memahami Kurikulum Merdeka, terutama pada PAUD dan penjelasan mengenai kondisi penerapan Kurikulum Merdeka merupakan dimensi penting bagi penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rukhaini Fitri Rahmawati, 2022) terdapat kesulitan bagi para guru di PAUD dalam memahami konsep kurikulum merdeka serta dalam menemukan contoh konkret dari implementasinya dalam pembelajaran.

Peran sentral guru dalam pengembangan kurikulum merdeka termasuk; (1) memahami topik untuk menyusun modul bahan ajar sesuai dengan kurikulum merdeka dan tujuan profil pelajar Pancasila; (2) menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka; (3) melakukan asesmen terhadap komponen-komponen kurikulum merdeka yang telah diterapkan (Dhani et al., 2020). Guru juga diperlukan untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak-anak (Marfuah., et al., 2023). Efektivitas pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh perilaku guru dan partisipasi siswa. Guru dihadapkan pada tuntutan pemahaman mendalam terkait pembelajaran ideal untuk anak serta dihadapkan pada administratif yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya (Anggraeni et al., 2024). Kesiapan yang baik dari pengelola, guru, dan pendukung di satuan memastikan penyesuaian ini berhasil secara optimal dalam waktu yang ditentukan (Syifa uzakia, 2023).

Guru yang efektif ditandai dengan penyampaian materi yang jelas, penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran, penggunaan beragam media pembelajaran, memberikan pemberdayaan kepada siswa, serta menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran, dan aspek-aspek lainnya (Yeni et al., 2020). Guru PAUD perlu memiliki keprofesionalan aspek pendidikan, pengajaran, dan pelatihan dalam mengimplementasikan Kurikulum (Nabila et al., 2024). Guru membantu anak-anak agar bisa mengeksplorasi minat mereka dengan berbagai cara yang kreatif. Guru juga membantu anak-anak merasa aman, percaya diri, dan mandiri dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan usia mereka (Wijayanti & hasibuan, 2024).

Diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mempromosikan pendekatan pendidikan yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada siswa, kesiapan guru, khususnya di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menjadi faktor yang sangat menentukan untuk keberhasilan penerapan kerangka kerja inovatif ini (Jannah & Rasyid, 2023). Menurut (Wijaya et al., (2020) kesiapan dapat dinilai berdasarkan kondisi seseorang saat memberikan respon dan cara melaksanakan suatu kegiatan, yang mencakup keterampilan, kemampuan, dan sikap mental. Kesiapan guru PAUD pada penerapan Kurikulum Merdeka memegang peranan penting dalam mencapai perkembangan yang optimal bagi anak-anak. Guru dalam menghadapi dinamika ini memegang peranan utama sebagai ujung tombak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulative (Rosidah et al., 2020). Para guru perlu memiliki wawasan mendalam terkait kurikulum ini dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mengatasi potensi hambatan dalam implementasinya, oleh karena itu kesiapan guru menjadi fokus utama yang membutuhkan pemahaman mendalam (Heryahya et al., 2022).

Guru PAUD di Kota Serang menghadapi kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan survei HIMPAUDI (2023), hanya sekitar 29,6% dari mereka yang telah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Guru-guru PAUD di Kota Serang menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru perlu melatih dan membimbing tenaga kependidikan untuk menggunakan model pembelajaran baru, menyesuaikan administrasi pembelajaran dengan panduan Kurikulum Merdeka, dan mengubah perspektif guru agar lebih fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (Masliah et al., 2023). Guru PAUD di Kota Serang mengikuti rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan keadaan masing-masing sekolah dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Maryani et al., 2023)

Kesiapan guru dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, sekolah, atau mengambil inisiatif sendiri untuk meningkatkan pengalaman mengajar. Keberhasilan siswa bergantung pada guru yang mampu mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk pengelolaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembimbingan, pengawasan, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran (Prihatini & Sugiarti, 2022). Guru berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Tidak hanya tentang mengajar dan mendidik siswa, tetapi juga tentang memahami perubahan dan menjadi adaptif serta progresif untuk mencapai kebaikan pribadi dan lingkungan (Wardani, 2023).

Pemerintah Kota Serang telah memulai implementasi Kurikulum Merdeka di semua tingkatan pendidikan, termasuk PAUD dan pendidikan dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus, seluruh satuan pendidikan di Kota Serang telah mengadopsi Platform Merdeka Mengajar (PMM), sebuah aplikasi yang memfasilitasi pembelajaran mandiri sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Walikota Serang, Syafrudin, menegaskan komitmennya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dengan rencana penerbitan Peraturan Walikota (Perwal) mengenai Merdeka Belajar. Pernyataan ini disampaikan pada acara audiensi dengan BPMP Provinsi Banten dan Direktorat Paud Dasmen Kemendikbudristek pada 27 Juli 2023 di ruang rapat Walikota Serang. Walikota juga menegaskan kesiapannya untuk mendukung program-program strategis Kemendikbudristek seperti Implementasi Kurikulum Merdeka, Program Sekolah Penggerak, Perencanaan Berbasis Data, serta pengangkatan Guru Penggerak sebagai Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada program sekolah penggerak merupakan latar belakang penelitian ini. Ketetapan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang program Sekolah Penggerak menegaskan bahwa fokus program ini ada pada peningkatan kompetensi peserta didik secara menyeluruh dalam pencapaian profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan program Sekolah Penggerak angkatan III di satuan PAUD Kota Serang sebagaimana terindikasi dalam Surat Keputusan Penetapan Satuan Pendidikan, menambah memeriksa berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan guru, termasuk pengetahuan pedagogis, strategi pembelajaran, sumber daya, dan dukungan organisasi.

Observasi lapangan dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami secara menyeluruh tantangan dan potensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi antara guru dan siswa ketika mengajar di kelas dengan metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Sebanyak 22 guru dan siswa kelas A dan B terlibat dalam observasi ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa 68% dari guru yang diamati masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif. Data kualitatif dari observasi juga menunjukkan bahwa meskipun pendekatan fleksibel Kurikulum Merdeka membantu beberapa guru, masih ada tantangan dalam penyesuaian metode pengajaran. Kurikulum merdeka merupakan program kurikulum dengan konsep baru sehingga peneliti tertarik mempelajari kesiapan guru PAUD melaksanakan Kurikulum Merdeka secara efektif. Urgensi penelitian ini terletak pada identifikasi kesiapan guru PAUD dalam menghadapi perubahan kurikulum yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam menyusun modul bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, serta strategi mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kebaruan penelitian ini adalah fokusnya pada wilayah Banten, khususnya di Kota Serang, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pemahaman kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan membuka jalan untuk perbaikan berkelanjutan di PAUD. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi para pendidik.

2. METODE

Desain penelitian ini menggunakan model triangulasi bersamaan (*Concurrent Triangulation Strategy*) dengan pendekatan *mix method*. Martono (2015) menyebutkan *design concurrent triangulation strategy* dilakukan dengan mengumpulkan kemudian menentukan apakah terdapat kesamaan, perbedaan, atau kombinasi yang saling melengkapi di antara kedua metode tersebut. Fokus tujuan penelitian ini menganalisis kesiapan guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui angket kuisisioner dan data kualitatif melalui wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan cara penggabungan *side-by-side comparison*. Cara mengetahui kesiapan guru PAUD dari angket kuisisioner dilakukan dengan menghitung skor rata-rata (WMS). Persentase variable setiap aspek dihitung dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \left(\frac{X}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Persentase

X = Jumlah Responden setiap kategori (total kategori dari semua no.soal pada variabel aspek)

N = Total Responden (25 orang)

Penentuan kriteria pengelompokan (WMS) untuk skor persentase rata-rata setiap jawaban. Kriterianya pada Tabel 1.

Tabel 1. Konsultasi WMS

| Rentang Nilai | Kriteria | Penafsiran | Skor |
|---------------|--------------------|--------------------|------|
| | | Kesiapan Guru PAUD | |
| 80%-100% | Sangat Siap | Selalu | 5 |
| 60% - 79% | Siap | Sangat Sering | 4 |
| 40%-59% | Cukup Siap | Sering | 3 |
| 20%-39% | Kurang Siap | Jarang | 2 |
| 0%-19% | Sangat Kurang Siap | Tidak Pernah | 1 |

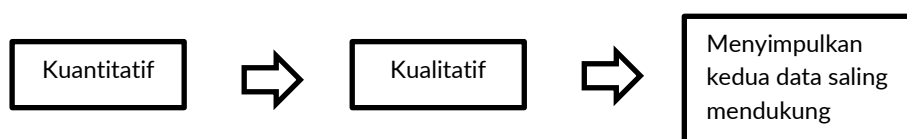
Sumber: Raharja, et al., (2021)

Data angket kuisisioner yang telah dikumpulkan kemudian disusun dengan diperiksa dan diklarifikasi secara objektif, dideskripsikan, dan ditarik kesimpulan. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis melalui penggabungan dengan perbandingan *side-by-side comparison*, yaitu menyajikan hasil statistik kuantitatif terlebih dahulu, kemudian mendiskusikannya dengan data kualitatif untuk melihat apakah hasil kualitatif tersebut mendukung atau tidak mendukung hasil kuantitatif (Crasswell, J.W. 2003). Pedoman instrumen penelitian guna identifikasi kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka PAUD diperoleh melalui 6 aspek, antara lain; 1) Pemahaman Struktur Kurikulum Merdeka, 2) Kesiapan rencana pembelajaran, 3) Kesiapan proses pembelajaran, 4) Kesiapan modul bahan ajar, 5) Kesiapan sarana dan prasarana, 6) Kesiapan penilaian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang guru dan kepala sekolah di beberapa lembaga PAUD yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di wilayah Kota Serang, yaitu: KB-TK Permata Safira, TK Bona dan TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Serang. Tabel 2 merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut tabel kisi-kisi instrumen angket kuisisioner.

Table 2. Kisi Kisi Instrumen Angket Kuisisioner

| No | Aspek | Indikator | Nomor Soal |
|----|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1 | Pemahaman Struktur Kurikulum Merdeka | 1.1 Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). | 1,2 dan 3 |
| 2 | Kesiapan Rencana Pembelajaran | 2.1 Perencanaan kegiatan pembelajaran dan penyusunan modul ajar atau RPP. 2.2 Mengoperasikan teknologi untuk meng-upgrade penyusunan modul ajar. | 4,5 dan 6 |
| 3 | Kesiapan Proses Pembelajaran | 3.1 Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. 3.2 Memberikan keebasan pada anak untuk memilih kegiatan pembelajaran yang diinginkan. | 7,8,9 dan 10 |
| 4 | Kesiapan Modul Bahan Ajar | 4.1 Mencapai profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila meliputi;1) beriman, bertakwa Kelada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong Royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar kritis, 6) mandiri. 4.2 Kesesuain dengan kebutuhan siswa | 11, 12 dan 13 |
| 5 | Kesiapan Sarana dan Prasarana | 5.1 Ketersediaan ruang kelas dan fasilitas pembelajaran. | 13,15 dan 16 |
| 6 | Kesiapan Penilaian Pembelajaran | 6.1 Menyusun format penilaian harian dan rapor. 6.2 Mampu melakukan asesmen dan evaluasi pembelajaran. | 17,18,19, dan 20 |

Sumber : Dimodifikasi dari Afifah, et al., (2023), Rukhaini Fitri (2022), Jannah & Rasyid, (2023), Sabilah, et al., (2023), Wote & Sabarua, (2020) dan Hidayat, et al., (2023).

**Gambar 1. Analisis Side-by-side comparison.**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket kuisisioner terhadap kepala sekolah dan guru sebanyak 25 orang. Berikut adalah tabel yang merangkum hasil angket kuesioner mengenai kesiapan guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Permata Safira Serang, TK Bona Serang dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesiapan Pemahaman Kurikulum Merdeka

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|---------------|------------------|-------------|
| Sangat siap | 11 | 44% |
| Siap | 13 | 52% |
| Cukup | 1 | 4% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | 25 Orang | 100% |

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada aspek pertama mayoritas responden merasa siap dan sangat siap dalam aspek pemahaman Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil di atas, mayoritas guru PAUD menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi dalam memahami struktur Kurikulum Merdeka, dengan 52% merasa siap dan 44% merasa sangat siap. Hanya sebagian kecil yang merasa cukup siap (4%), dan tidak ada yang merasa kurang siap atau sangat kurang siap. Rata-rata persentase ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mudah dipahami tentang kesiapan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru tersebut.

Tabel 4. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|---------------|------------------|-------------|
| Sangat siap | 10 | 43% |
| Siap | 14 | 53% |
| Cukup | 1 | 3% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | 25 Orang | 100% |

Aspek ke-dua menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi dalam menyusun Rencana Pembelajaran, dengan 53% merasa siap dan 43% merasa sangat siap (Tabel 4). Cukup siap (3%), tidak ada yang merasa cukup siap, kurang siap atau sangat kurang siap. Rata-rata persentase ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mudah dipahami tentang kesiapan para guru dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

Tabel 5. Kesiapan Proses Pembelajaran

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|---------------|------------------|-------------|
| Sangat siap | 11 | 45% |
| Siap | 12 | 48% |
| Cukup | 2 | 7% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | 25 Orang | 100% |

Aspek ke-tiga pada tabel di atas, mayoritas guru PAUD menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran, dengan 45% merasa siap dan 48% merasa sangat siap (Tabel 5). Sebagian kecil merasa cukup siap (8%), dan tidak ada yang merasa kurang siap atau sangat kurang siap. Rata-rata persentase ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mudah dipahami tentang kesiapan para guru dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

Tabel 6. Kesiapan Modul Bahan Ajar

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|---------------|------------------|-------------|
| Sangat siap | 11 | 45% |
| Siap | 11 | 45% |
| Cukup | 3 | 10% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | 25 Orang | 100% |

Aspek ke-empat mayoritas guru PAUD menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi dalam mempersiapkan modul dan bahan ajar, dengan 45% merasa siap dan 45% merasa sangat siap (Tabel 6). Sebagian kecil merasa cukup siap (9%), dan tidak ada yang merasa kurang siap atau sangat kurang siap. Rata-rata persentase ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mudah dipahami tentang kesiapan para guru dalam mempersiapkan modul dan bahan ajar sesuai dengan kurikulum merdeka.

Tabel 7. Kesiapan Sarana dan Prasarana

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|---------------|------------------|-------------|
| Sangat siap | 12 | 42% |
| Siap | 12 | 53% |
| Cukup | 1 | 5% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | 25 Orang | 100% |

Mayoritas guru PAUD pada Aspek ke-lima menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi dalam mempersiapkan sarana dan prasarana, dengan 53% merasa siap dan 42% merasa sangat siap (Tabel 7). Sebagian kecil merasa cukup siap (4%), dan tidak ada yang merasa kurang siap atau sangat kurang siap. Rata-rata persentase ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mudah dipahami tentang kesiapan para guru dalam mempersiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan kurikulum merdeka.

Tabel 8. Penilaian Pembelajaran

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|---------------|------------------|-------------|
| Sangat siap | 10 | 42% |
| Siap | 14 | 56% |
| Cukup | 1 | 2% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | 25 Orang | 100% |

Aspek ke-enam mayoritas guru PAUD menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi dalam penilaian pembelajaran, dengan 56% merasa siap dan 42% merasa sangat siap (Tabel 8). Sebagian kecil merasa cukup siap (2%), dan tidak ada yang merasa kurang siap atau sangat kurang siap. Rata-rata persentase ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mudah dipahami tentang kesiapan para guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum Merdeka.

Tabel 9. Hasil Rata-rata Keseluruhan

| No | Aspek | Persentase |
|------------------|--------------------------------------|------------|
| 1. | Pemahaman Struktur Kurikulum Merdeka | 96% |
| 2. | Kesiapan Rencana Pembelajaran | 96% |
| 3. | Kesiapan Proses Pembelajaran | 93% |
| 4. | Kesiapan Modul dan Bahan Ajar | 90% |
| 5. | Kesiapan Sarana dan Prasarana | 95% |
| 6. | Kesiapan Penilaian Pembelajaran | 95% |
| Rata-rata | | 94% |

Hasil data kuantitatif secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesiapan guru yang tinggi dalam berbagai aspek implementasi Kurikulum Merdeka (Tabel 9). Ini mencakup pemahaman kurikulum, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, persiapan modul dan bahan ajar, persiapan sarana dan prasarana, serta penilaian pembelajaran. Tingkat kesiapan ini memberikan gambaran yang optimis tentang kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan efisien. Tidak ada kategori di mana guru merasa kurang siap atau sangat kurang siap, yang menunjukkan keyakinan dan kesiapan yang kuat di kalangan guru PAUD untuk mengadopsi dan mengimplementasikan kurikulum baru.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif yang didapat melalui wawancara tidak terstruktur dengan responden, beberapa temuan penting yang mendukung temuan dari kuisioner diungkapkan. Pertama, sebagian besar guru menunjukkan pemahaman yang baik dan kesiapan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Guru juga siap menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Kedua, guru menyoroti pentingnya asesmen otentik dan diagnostik sebagai alat untuk mengenali capaian belajar siswa serta menyesuaikan pendekatan pengajaran. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemahaman mendalam siswa. Ketiga, para guru secara aktif mengikuti pelatihan online dan workshop untuk memahami konsep-konsep baru yang diperkenalkan dalam kurikulum ini. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Aspek Pemahaman Struktur Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil tabel 3, 96% dari 24 responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap Kurikulum Merdeka yaitu **siap dan sangat siap**. Sementara, 4% dari 1 responden menunjukkan **cukup siap** terhadap struktur Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka PAUD meliputi pembelajaran dalam kurikuler internal serta proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila (P5). Desain pembelajaran kurikuler internal bertujuan memungkinkan anak mencapai kemampuan yang telah ditetapkan. Guru mampu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada hasil. PAUD menekankan pentingnya bermain yang bermakna sebagai manifestasi dari konsep "belajar dengan kebebasan, belajar sambil bermain". Meskipun tidak ada pengajaran langsung tentang Profil Pelajar Pancasila, prinsip-prinsipnya dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Dimensi dari Profil

Pelajar Pancasila seharusnya terintegrasi dalam tujuan pembelajaran dan materi yang telah dirancang dalam Kerangka Operasional Sekolah (KOS).

Aspek Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4, guru menunjukkan kesiapan dalam merencanakan pembelajaran dengan persentase 96% dari 24 responden menunjukkan **siap dan sangat siap**, sedangkan 3% dari 1 responden menunjukkan **cukup siap** dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran di PAUD melibatkan perencanaan kegiatan pembelajaran dan penyusunan modul ajar, dengan guru yang mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas modul ajar. Perencanaan pembelajaran penting dalam menghadapi kurikulum baru yang memerlukan penyesuaian dengan kondisi lembaga pendidikan. Komite dan pimpinan lembaga perlu mendukung guru dengan pelatihan serta menganalisis kebutuhan belajar guru. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada sekolah dalam menentukan materi pembelajaran, namun perencanaan pembelajaran perlu disusun secara matang. Sekolah yang menjadi tempat penelitian telah melaksanakan kurikulum merdeka sepenuhnya, dengan kelas model yang dijadikan percontohan. Evaluasi dari implementasi pertama akan menjadi dasar untuk menyusun rencana pembelajaran selanjutnya.

Aspek Kesiapan Proses Pembelajaran

Para guru menunjukkan tingkat kesiapan yang baik dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka sebesar 93% dari 23 responden **siap dan sangat siap**, dan 7% 2 responden merasa **cukup siap** terhadap proses pembelajaran. Guru memanfaatkan media yang menarik dan aman bagi anak, sambil memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih aktivitas pembelajaran. Pembelajaran berfokus pada prinsip belajar sambil bermain namun tetap memberikan makna. Guru dapat menerapkan pendekatan saintifik, di mana anak mengalami proses pembelajaran melalui pengamatan, pertanyaan, pengumpulan informasi, penalaran, asosiasi, dan komunikasi (Tinania Widya, 2020). Proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di PAUD tempat penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari hal yang sederhana untuk mempermudah adaptasi baik bagi guru maupun peserta didik.

Aspek Kesiapan Modul dan Bahan Ajar

Para guru menunjukkan kesiapan yang baik dalam menyusun modul bahan ajar, dengan 90% dari 22 responden berada dalam kategori **siap dan sangat siap**. **Cukup siap** 10% dari 3 responden. Modul ajar merupakan alat penting dalam pembelajaran, dirancang untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang mencakup berbagai aspek meliputi; 1) beriman, bertakwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Gotong Royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar kritis, 6) kemandirian. Modul tersebut disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, menyajikan evaluasi, dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik. Di satuan PAUD tempat penelitian, modul ajar yang digunakan diadaptasi dari pusat dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, dengan proses perencanaan yang mengikuti prinsip kurikulum merdeka.

Aspek Kesiapan Saranan dan Prasarana

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek, membuat sarana dan prasarana menjadi kunci penting. Kesiapan sarana dan prasarana dinilai baik, mencapai 95% dari 24 responden dalam kategori **siap dan sangat siap**. Sebanyak 5% dari 1 responden merasa **cukup siap** dalam penyediaan sarana dan prasarana. Prasarana mencakup bangunan dan lingkungan sekolah, yang diperhatikan dalam hal luas bangunan dan lahan untuk bermain anak. Sarana di PAUD termasuk perabot kelas, alat peraga, media pembelajaran, dan permainan edukatif (Anggraini & Batubara, 2021). Kondisi di satuan PAUD tempat penelitian, terlihat sudah memadai dengan jumlah ruang, fasilitas, dan kapasitas kelas yang ideal untuk menampung 15-20 anak per kelas.

Aspek Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran penting untuk melihat efektivitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik. Kesiapan penilaian mencapai 95% dari 24 responden dalam kategori **siap dan sangat siap**. Sebanyak 5% dari 1 responden merasa **cukup siap** terhadap penilaian pembelajaran. Pada anak usia ini, penilaian dilakukan secara formatif, mencakup pencapaian hasil belajar dan pertumbuhan peserta didik. Salah satu contoh penilaian yang dapat digunakan adalah asesmen autentik, di mana penilaian dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur kemajuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian autentik mampu memberikan informasi yang terperinci mengenai hasil belajar siswa, walaupun ada pandangan yang menyatakan bahwa jumlah instrumen yang diperlukan cukup banyak (Sugiri & Priatmoko, 2020). Hasil penelitian menunjukkan guru memahami aspek pelaporan, menyusun format penilaian harian dan rapor, serta melakukan asesmen dan evaluasi pembelajaran.

Kesiapan guru terlihat tinggi, namun terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif. Salah satu tantangan utama adalah perubahan paradigma pengajaran dari metode konvensional ke pendekatan yang lebih berorientasi pada siswa. Proses ini membutuhkan waktu dan usaha

karena guru perlu menyesuaikan diri dengan memberikan siswa kebebasan lebih besar untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain itu, keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal teknologi pendidikan, dapat menghambat implementasi kurikulum.

Tantangan lain adalah menyesuaikan evaluasi dan penilaian pembelajaran dengan pendekatan kurikulum baru. Guru perlu memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan terukur, yang memerlukan penyesuaian signifikan dalam cara evaluasi dilakukan. Dukungan yang kuat dari pihak seperti kepala sekolah, komite sekolah, dan lembaga pendidikan dan pemerintah sangatlah penting untuk mengatasi tantangan ini. Pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang memadai dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan tersebut, sehingga tujuan dari Kurikulum Merdeka tercapai dengan efektif. Analisis ini menekankan bahwa kolaborasi dan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan adalah kunci dalam mendukung guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan tuntutan pendidikan di abad ke-21.

Guru berperan penting dalam meningkatkan kompetensi untuk mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka (Sabilah & Dwi Erliana, et al., 2023). Kurikulum Merdeka menawarkan variasi pembelajaran dalam kurikulum internal, memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam memahami konsep dan memperkuat keterampilan mereka dengan lebih baik (Rahmawati dkk, 2022). Memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan inovasi, kemandirian, dan kreativitas, seperti mendorong kolaborasi antar guru untuk bertukar pengalaman, strategi, dan sumber daya pembelajaran. Upaya membangun jejaring sosial khusus bagi guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka juga dilakukan. Membuat strategi guna meningkatkan partisipasi siswa dalam merencanakan pembelajaran dan mengawasi perkembangan mereka (Maulida et al., 2024). Selain itu, mendorong sekolah untuk merancang program dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang mengedepankan kebebasan bagi peserta didik. Selain itu, pengembangan modul pelatihan online yang interaktif dan mudah diakses oleh guru diarahkan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka Belajar (Ica Disma et al., 2023).

Penerapan sesi webinar atau kelas virtual dijadwalkan untuk memberikan pelatihan dan bantuan rutin kepada guru. Diharapkan setiap guru memiliki akses ke laptop atau komputer guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang kreatif dan merangsang partisipasi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini di mana siswa harus aktif dalam mencari pengetahuan. Kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana serta pelatihan kurikulum Merdeka Belajar masih menjadi tantangan bagi guru. Perlunya pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mencapai kebijakan merdeka belajar, dengan melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, komite sekolah, dan lembaga pendidikan (Farida & Mulyani, 2023).

4. KESIMPULAN

Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sebesar **94% (Sangat siap)**. Guru menunjukkan kesiapan untuk mengadopsi perubahan dalam pendekatan pembelajaran, termasuk memfasilitasi interaksi aktif siswa, mengubah kurikulum, mengembangkan karakter, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan minat siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa para guru secara aktif mencari pemahaman tentang konsep baru dalam kurikulum ini dan berupaya meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Beberapa tantangan masih perlu diatasi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mendukung pelaksanaan kurikulum baru melalui pelatihan tambahan, pengembangan modul pelatihan online, dan webinar/kelas virtual yang berkualitas. Setiap guru perlu memiliki akses ke perangkat teknologi untuk menciptakan pembelajaran kreatif yang mendorong keterlibatan siswa, dan sekolah perlu terus meningkatkan sarana dan prasarana, terutama dalam hal teknologi pendidikan. Selain itu, pengembangan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka Belajar juga dapat membantu mengaktifkan minat dan bakat siswa. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat memberikan keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Tuhan YME. Kepada Jurnal AULAD yang telah mempublikasikan serta seluruh pihak termasuk orang tua, keluarga, pembimbing akademis, Prodi PGPAUD, staf satuan PAUD yang menjadi tempat penelitian, serta rekan-rekan yang selalu mendukung.

6. REFERENSI

- Al Afifah, L., Yuliati, N., Atika, A. N., Pendidikan, I., Keguruan, F., Jember, U., Kalimantan, J., 37 Kampus, N., Tegal, B., Jember, B., Kunci, K., Guru, K., Kurikulum, P., & Belajar, M. (2023). *Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tk Muslimat Nu Sunan Giri Balung Kabupaten Jember*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 157-166. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.157-166>
- Anggraeni, V., Shifa Sephiana, R., Mauluddia, Y., & Agustin, M. (2024). *Apakah Guru PAUD Mampu Beradaptasi Pada*

- Setiap Perubahan Kurikulum Yang Terjadi? 13(1), 114–126. <https://doi.org/10.26877/paudia.V13i1>
- Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Aud, J., Pendidikan, J., Anak, G., Dini, U., Fitri, D., Chayanti, N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. 3(1), 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18>
- Crasswell, J.W. (2003). *Design Research : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London : Sage Publications.
- Dhani, R. R., Pd, M., Prodi, D., Stkip, A. P., & Binjai, B. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. In *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* (Vol. 9, Issue 1). 9(1), 45-50. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini 13(1), 115-126. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.17459>
- Farida, N., & Mulyani, S. (2023). Studi Analisis Kesiapan Penguatan Relevansi Lembaga PAUD Sebagai Fase Pondasi Kurikulum Merdeka. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 89–102. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., Pratiwi, A. P., Anak, P., Dini, U., & Surabaya, U. N. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka. *Penyusunan Kurikulum Operasional*. 87–92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- HIMPAUDI. (2023, January 30). Survei HIMPAUDI Sudah 29,6 % Guru di Satuan PAUD Ikut Pelatihan Kurikulum Merdeka. *PAUDPEDIA*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/survei-himpaudi-sudah-296-guru-di-satuan-paud-ikut-pelatihan-kurikulum-merdeka?do=MTQyMC1kYjdjNmFYIy%3D%3D&ix=MTetYmJkNjQ3YzA%3D>
- Hidayat, R., Khomsiyati, S., & Purwanti, E. (2023). Kesiapan Guru Tk Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdek Di Tk Islam Braja Indah. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ica Disma, R., Taran, E. G. M., & Palmin, B. (2023). Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Santa Angela Labuan Bajo. *Montessori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 117-123.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Marfuah, I., Gesang Mentari, E., & Oktavia, P. (2023). *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*. 601–610. <https://doi.org/prefix.10.24042>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609-619.
- Maslihah, M., Supardi, S., Bachtar, M., Syakib, N., & Wasehudin, W. (2023). Impelementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan Dan Kepuasan Bagi Guru Pai Di Sdn Serang 21 Kota Serang. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2)..
- Maulida, I., Azizah, N., Rahmatullah, A., & Jihadillah Saepurohman, ah. (2024). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru PAUD. *Ainara Journal*, 5(1), 18–25. 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1>
- Nabila, S. W. M., Anjani, R., Nuraeni, C., & Hendriawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum PAUD Berdasarkan Panduan Penyusunan Kurikulum 2013. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 84–99. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1012>
- Panji Yudha, R., Nur Angela, E., Suhermah, D., & Apifah, H. (2023). Analisis Kebutuhan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal Di Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v2i1.224>
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Raharja, R. M., Wardhani, R. D. K., & Rosidah, L. (2021). Kinerja guru PAUD di kota Serang pada masa pandemi covid 19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-22.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2020). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.08>

- Rukhaini Fitri Rahmawati. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *Internatinal Conference on Islamic Education*. <https://doi.org/http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/123>
- Sabilah, I., & Dwi Erliana, Y. (2023). Analisis Tingkat Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. In *Ainara Journal*. 4(3), 210-215. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.311>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Siregar, L. S., & Mashudi, E. A. (2024). Transformasi Pendidikan: Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 138–152. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1348>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Syifauzakia, S. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2137–2147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4344>
- Titania Widya, P. (2020). Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn>
- Wardani, I. U. , L. I. W. , & S. I. W. (2023). Guru dan tantangan kurikulum baru: analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Darma Agung*, 31(5), 301–313. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i5.3708>
- Wijaya, A., Solehatul Mustofa, M., Husain, F., Ramadhani, S., Khomsa, F. N., Sosiologi, J., & Antropologi, D. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. In *Jurnal Puruhita*. 2(1), 46-50. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325>
- Wijayanti, C. M., & Fauzi, F. (2024). Dampak Positif Kurikulum Emosional Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 74–82. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.15629>
- Yeni, A., Wote, V., & Oxianus Sabarua, J. (2020). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas*. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), <https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss1pp1-12>